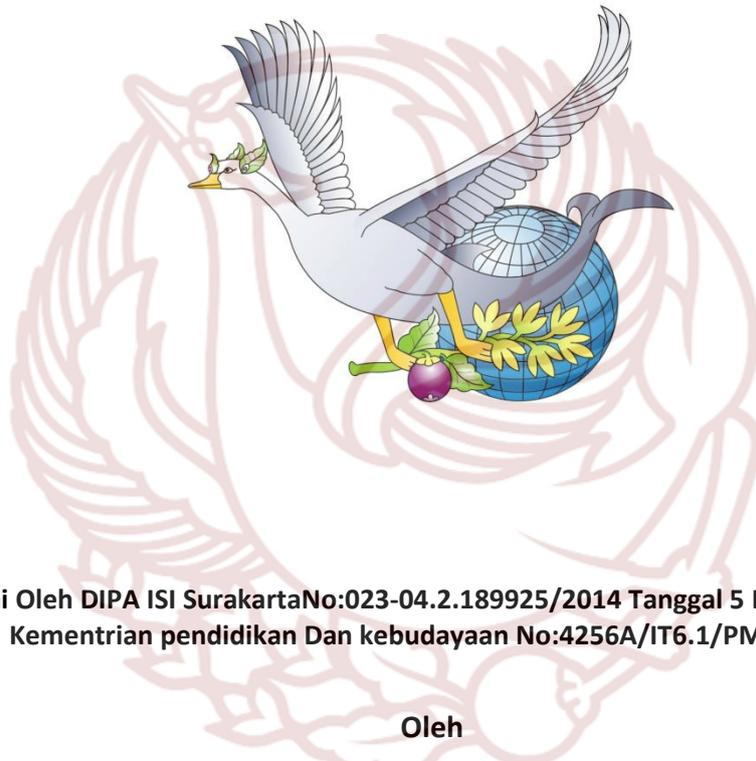


LAPORAN PKM PERORANGAN

**PELATIHAN TARI TRADISI SEBAGAI PENDIDIKAN APRESIASI ANAK
DI SANGGAR YAYASAN KEMBANG SETAMAN (YKS)
JATEN KARANGANYAR**



**Dibiayai Oleh DIPA ISI Surakarta No:023-04.2.189925/2014 Tanggal 5 Desember 2013
Kementerian pendidikan Dan kebudayaan No:4256A/IT6.1/PM/2014**

Oleh

**Budi Setyastuti, S.Kar.,M.Sn.
NIP. 196002161983032002**

**JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
TAHUN 2014**

Halaman Pengesahan

1. Judul : Pelatihan Tari Tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Yayasan Kembang Setaman (YKS) Jaten Karanganyar.
2. Ruang Lingkup : Pelatihan Tari
3. Pengusul
- Nama : Budi Setyastuti, S.Kar.,M.Sn.
- NIP : 196002161983032002
- Pangkat / Gol : Penata / IIIc
- Jurusan : Tari
- Alamat : Jl Ki Hajar Dewantara No 19 Ketingan, Jebres, Surakarta
- Bidang : Seni Tari
- Keahlian
4. Lokasi Kegiatan : Kota Surakarta
5. Lama Kegiatan : 6 Bulan
6. Biaya : 5 juta rupiah

Surakarta 10 Nopember 2014

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Pelaksana

Soemaryatmi, S.Kar.,M.Hum
NIP. 195703281983031003

Budi Setyastuti, S.Kar.,M.Sn.
NIP. 196002161983032002

Mengetahui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. RM.Pramutomo, M.Hum
NIP. 195508181981031006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, bahwa atas petunjuk-Nya kegiatan " *Pelatihan Tari tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar*" dapat diselesaikan dengan lancar dan memuaskan.

Pelatihan tari tradisi sebagai pendidikan apresiasi anak, ini adalah salah satu bentuk kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Melalui pelatihan tari tradisi diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagaimana mengapresiasi, bereksprei, dan berinteraksi melalui kesenian, khususnya dalam seni tari tradisi. Selain hal tersebut di atas, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi dan bagian dari ekspresi diri. Dari sinilah mereka akan menemukan jati diri sebagai penguatan. Dan pada sisi lain, nampak peranan tari penting dalam mendewasakan serta kematangan diri. Lewat tari, mereka juga dapat menggunakannya sebagai ajang komunitas bagi teman sebayanya, yang akhirnya dapat mengokohkan rasa kebersamaan untuk menuju pada hal-hal yang positif.

Pelatihan seni tari tradisi mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa YKS jaten Karanganyar, dalam proses kepenariannya serta memberikan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah gerak, dimana dampaknya akan semakin tumbuh motivasi berkesenian. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar. Pada kesempatan ini pula, perkenankanlah kami mengucapkan terimakasih kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan pendidikan ISI Surakarta atas kesempatan yang diberikan, kepada Dahlia selaku ketua sanggar Kembang Setaman Jaten Karanganyar, dan ucapan terimakasih pada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, dengan kerelaannya telah membantu, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terselenggara dengan lancar.

Semoga apa yang telah kami lakukan ini, dapat bermanfaat dan berdaya guna bagi kita semua, atas perkenan dan petunjuk-Nya. Amin.

Surakarta, Nopember 2014
Pelaksana

Budiastuti S.Kar.,M.Sn.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Laporan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)	
BAB I Pendahuluan	
- Latar Belakang	5
- Perumusan Masalah	6
- Tujuan	7
- Manfaat	7
- Bentuk Kegiatan	8
BAB II Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	
- Tahap Persiapan	9
- Tahap Pelaksanaan Kegiatan	10
- Tahap Pementasan Hasil	16
Kebaruan Program	16
Luaran yang Dicapai	16
Metode Pelaksanaan	18
Jadual Pelaksanaan Kegiatan	19
Kelayakan	19
Materi Yang Diberikan	20
BAB III Penutup	21
Daftar Pustaka	22
Lampiran-Lampiran :	23
-Laporan Anggaran Keuangan	
-Nama Peserta Pelatihan	
-Daftar Foto Kegiatan	
-Absensi Siswa Pelatihan	

**Pelatihan Tari Tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak
di Sanggar Yayasan Kembang Setaman (YKS)
Jaten Karanganyar**

Latar Belakang

Pembelajaran seni tari tradisi dan kreasi bagi anak-anak berdampak positif pada kehidupan seni tari. Pendidikan seni tari untuk anak-anak dirasakan penting sehingga perlu mendapatkan perhatian dan dukungan kita semua, karena diharapkan dikemudian hari dapat meningkatkan apresiasi masyarakat dalam seni dan budaya.

Dari sekian banyak sanggar tari di Karanganyar, salah satunya adalah Yayasan Kembang Setaman atau yang lazim disebut YKS. Yayasan Kembang Setaman adalah yayasan yang bernaung dibawah panji Dharma Wanita ISI Surakarta. Kegiatan YKS yang masih aktif saat ini adalah karawitan ibu-ibu, dan latihan tari.

Pelatihan Tari anak-anak Yayasan Kembang Setaman pernah memiliki beberapa cabang. Antara lain : di Jatén Karanganyar, Tasikmadu Karanganyar dan Ketingan Jebres Surakarta. Di Tegal Asri Karanganyar, Perum Palur. Pajang Surakarta dan di Mojosongo Surakarta. Juga pernah ada pelatihan tari Yayasan Kembang Setaman, namun karena suatu hal beberapa cabang tidak dapat berlanjut. Pada saat proposal diajukan masih ada tiga tempat latihan, antara lain Jatén Karanganyar, Tasikmadu Karanganyar dan Ketingan Jebres.

YKS di Jatén Karanganyar merupakan pengembangan dari YKS yang pernah ada di Ketingan, Jebres Surakarta (STSI), dapat dikatakan lahir kembali karena, di tahun 90-an Pusat Latihan Tari Tradisi Yayasan Kembang Setaman Ketingan sudah pernah ada. Siswanya lebih dari 50 anak usia dini (pendidikan formalnya Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar). YKS pada saat itu aktif mengikuti kegiatan pentas yang diselenggarakan oleh promotor seni pertunjukan kegiatan yang telah diikuti antara lain Festival Wayang Bocah, mengisi pergelaran pada Sekaten di Pagelaran Kraton Surakarta, pawai/karnaval, lomba tari, dan pentas yang terkait dengan kegiatan Dharma Wanita ISI Surakarta. Semua kegiatan tersebut didukung oleh tenaga pengajar yang disiplin, dan fasilitas

kegiatan yang memadahi. Antusias Pengajar, pemberi fasilitas dan para siswa beserta orang tuanya seimbang sehingga pelaksanaannya berjalan lancar dan menyenangkan. Namun sayang sekali dikarenakan sesuatu hal pelatihan tersebut terhenti. Peristiwa ini dapat dijadikan pelajaran bagi para penyelenggara pelatihan tari anak beserta tim, agar hal yang sama tidak terjadi.

Pada pertengahan tahun 2011 lahir nama Yayasan Kembang Setaman di Kertingnan. Kegiatan latihan dilaksanakan di Gedung F, kampus Kertingnan ISI Surakarta. Pelatihan tari Yayasan Kembang Setaman yang telah berlangsung setengah tahun sudah dapat mengikuti ujian kenaikan tingkat tahap 1. Apresiasi dan Ujian Tari dilaksanakan bersama dengan YKS cabang Jaten dan YKS cabang Tasikmadu. Apresiasi Seni dan Pelatihan Tari Yayasan Kembang Setaman (YKS) ISI Surakarta tahap ke-1 telah melaksanakan ujian pada tanggal 26 Februari 2012 di Pendapa ISI Surakarta.

Berdasar informasi yang kami dapat dari para orang tua dan pengamatan serta wawancara dengan para siswa, dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat merespon kegiatan apresiasi seni dan ujian tari, dan mengharapkan kegiatan pelatihan tari di YKS di Kertingnan tetap berlanjut.

Antusias siswa YKS di lingkungan kampus ISI ini perlu mendapatkan perhatian dan perlu direalisasikan. Agar anak dapat berlatih menari, dampaknya melanjutkan kuliah di ISI. Selain dari tujuan tersebut, realisasi juga bertujuan menjalin hubungan yang baik antara masyarakat kampus (civitas Akademik) dan di luar kampus (masyarakat penduduk Kertingnan).

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan di atas, kami sebagai dosen Institut Seni Indonesia Surakarta mempunyai maksud untuk melaksanakan TRI DHARMA Perguruan Tinggi, dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan kami fokuskan di Pelatihan Tari untuk Apresiasi Seni Tari Yayasan Kembang Setaman di Kertingnan, Jebres, Surakarta.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan PKM Dosen.
2. Bagaimana siswa dapat berlatih memperagakan, mengekspresikan tari dengan senang dan baik.
3. Bagaimana caranya agar siswa termotivasi untuk berlatih tari secara terus menerus.

Tujuan Kegiatan PKM

Pelatihan tari mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa YKS Jaten, Karanganyar dalam proses kepenarian serta memberikan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah gerak, dimana dampaknya akan semakin tumbuh motivasi berkesenian. Dengan demikian pelatihan ini tidak hanya membuat siswa terampil dalam menari, tetapi bagaimana menempatkan tari sebagai media apresiasi seni dalam toleransinya.

Tujuan lain dari program pelatihan pendidikan apresiasi seni tari di Yayasan Kembang Setaman adalah :

1. Pelatihan tari YKS dapat terus berlanjut.
2. Bertambahnya tenaga pengajar tari dapat menambah semangat siswa untuk senang berlatih menari.
3. Dosen sebagai pelayan institusi dalam melaksanakan visi dan misinya. Oleh karena itu keduanya (ISI dan YKS) saling menyampaikan dan menerimanya. Sedangkan yang disampaikan dan diterima adalah ketrampilan menari.

Manfaat Kegiatan PKM

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Siswa dapat mengapresiasi, berekspresi, dan berinteraksi melali seni tari. Materi tari hasil pelatihan dapat dimanfaatkan untuk mengisi acara-acara dalam bentuk pentas tari, Peristiwa juga dapat memberi

motivasi agar siswa dan para penonton pun memiliki minat berolah seni, senang menari.

2. Menyebarluaskan informasi tentang ISI Surakarta khususnya Prodi Seni Tari kepada siswa YKS Jaten Karanganyar.
3. Menjaring calon mahasiswa yang memiliki potensi seni tari.

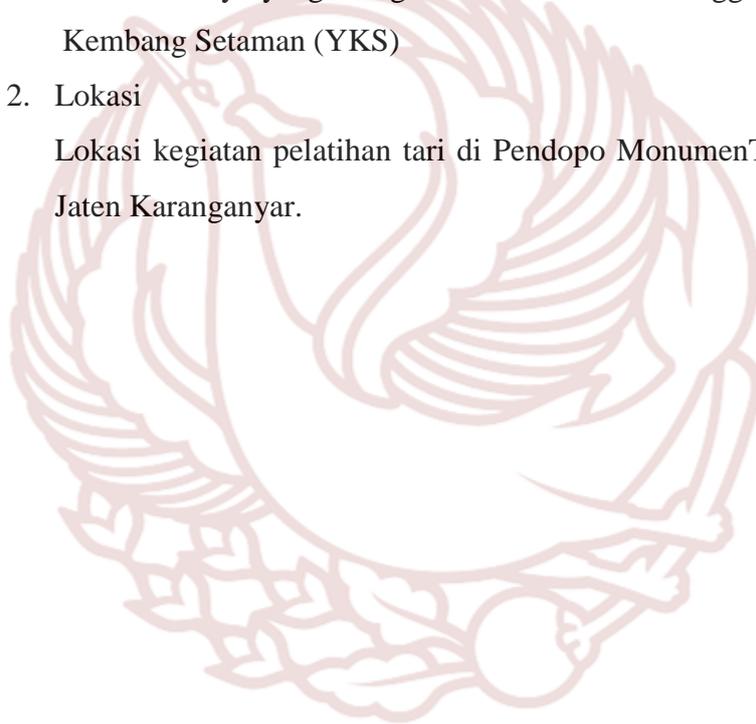
Bentuk Kegiatan

1. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak di Jaten, Karanganyar dan sekitarnya yang mengikuti latihan tari di Sanggar Tari Yayasan Kembang Setaman (YKS)

2. Lokasi

Lokasi kegiatan pelatihan tari di Pendopo Monumen Tien Suharto di Jaten Karanganyar.



BAB II

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan " *Pelatihan Tari trdisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar* " dilakukan secara bertahap yaitu :

Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan penyampaian permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pelatihan tari di Sanggar Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar, yang disertai dengan proposal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Setelah mendapatkan perijinan dari Pimpinan Sanggar, maka langkah selanjutnya mengadakan survey. Survey dilakukan untuk keperluan lebih mengenal karakteristik dan potensi siswa. Selain itu, agar dalam menyusun jadwal kegiatan pelatihan nantinya, tidak mengganggu jadwal kegiatan pelatihan sanggar yang sudah ada. Namun, hasil yang disepakati pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilaksanakan bersamaan dengan jadwal kegiatan sanggar yaitu pada hari Senin dan Kamis jam 15.00 s/d 17.00 WIB. Meskipun kita mempunyai program, namun tidak menutup kemungkinan untuk menerima apa yang menjadi selera mereka. Kita tak bisa hitam putih atau konfrontatif. Itulah tujuan kami sebelum masuk. Untuk itu kami perlu survey atau penjajagan. Menyamakan persepsi dengan guru sanggar, sangatlah penting. Agar dalam implementasi tidak adanya kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Ditahap persiapan ini pula, menyusun perencanaan materi kegiatan pelatihan, agar di tingkat pelaksanaan nantinya dapat terarah, sesuai dengan tujuan yang di capai.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) "*Pelatihan Tari trdisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar*". Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan 2 (dua) kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin dan Kamis dengan durasi waktu setiap kali pelatihan 120 menit (2 jam). Untuk tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan di Sanggar YKS Jaten Karanganyar. Adapun kegiatan dimulai dari tanggal 21 Agustus s/d 26 Oktober 2014.

Seperti telah dijelaskan di dalam latar belakang bahwa pelatihan ini bukanlah untuk menghasilkan sebuah bentuk pertunjukan yang sempurna atau memfokuskan pada penguasaan materi (skills) dengan baik, namun lebih mengutamakan pada proses, dan pengenalan bentuk tari tradisi jawa khususnya gaya Surakarta .

Adapun perincian pelaksanaan "*Pelatihan Tari trdisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar*" sebagai berikut:

- Pertemuan I :
 - Perkenalan dengan anak-anak sanggar yang akan mengikuti kegiatan PPM , Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan secara umum tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Pertemuan II :
 - Menjelaskan terlebih dahulu tentang latar belakang Tari Batik. Kemudian baru dilanjutkan dengan praktik tarinya. Untuk pertama kali, melatih.
 - Sikap Adeg Penari (posisi tubuh, kaki, lengan, kepala)
 - Melatih debeg, Gejug
 - Melatih jengkeng
- Pertemuan III :
 - Pemberian Materi tari Batik Bagian Ia
 - Jalan Lembehan (tangan kiri nekuk trap cetik, tangan kanan menthang, gerak kepala (tolehan), mengikuti gerakan tangan (Mentang , nekuk)

- Gejug kanan ukel ke dua, tangan lurus kedepan sambil duduk timpuh (ukel kembar)
 - Kemudian kedua tangan diayun ke kiri, ke kanan, tolehan mengikuti gerakan tangan ukel ke dua tangan lurus di depan dada
- Pertemuan IV :
 - Dilanjutkan dengan gerakan ke dua tangan diayun ke kiri ke kanan kemudian tangan kiri lurus ukel asta tangan kiri mlumah nyonggo asta kanan (tolehan mengikuti gerakan tangan).
 - Gerak selanjutnya ayun kedua tangan ke kanan dulu baru ke kiri (ambil korek) , kemudian gerakan menghidupkan api (kedua tangan ngiting bertemu di tengah)
 - Selanjutnya tangan kanan menyulutkan (menghidupkan api) di tungku, tangan kiri tetap cetik kiri.
 - Kemudian tangan kana mentang bergerak seperti orang yang sedang mengipasi tungku (gerak kepala mengikuti gerak tangan kanan) tangan kiri ngiting di atas paha.
 - Gerak selanjutnya kedua tangan diayun ke kiri mlumah di depan dada tangan kiri ambil alat (pisau) kemudian melakukan gerak seolah-olah sedang memecah-mecah malam untuk membatik (gerak kepala mengikuti gerak tangan kanan)
 - Pertemuan ke V :
 - Diawali dengan mengulang materi tari Batik bagian Ia – f
 - kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tari batik bagian II a – c
 - Gerakan selanjutnya yaitu : ayun ke dua tangan ke kanan ke kiri ukel ke dua tangan lurus kedepan kemudian mentang tangan kanan melakukan gerak nepasi , tangan kiri di atas paha kiri (Gerak kepala -- mengikuti gerak tangan kanan)
 - Tangan kanan lurus kedepan ukel dan tangan kiri menyangga tangan kanan ,kemudian tangan kanan lurus kedepan ngiting bergerak dari kanan ke kiri memindahkan malam, tolehan mengikuti gerak tangan..
 - Gerak selanjutnya , berdiri kengser ke kanan, tangan kiri mentang, tangan kanan malangkerik trap cetik.

- Selanjutnya materi tari Batik bagian Ia-c ini diulang dari depan dengan menggunakan iringan musik tarinya
- Pertemuan VI :
 - Kembali mengulang materi tari Batik bagian I a- f dan bagian I a- c dengan menggunakan musik tarinya.
 - Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tari batik bagian III
 - Setelah kengser ke kiri, kemudian nekuk duduk jengkeng, tangan kanan mentang, tangan kiri nekuk mlumah di atas lutut kiri, kemudian melakukan gerak seolah-olah sedang menghitung lembaran kain yang digunakan untuk membatik (gerakan kepala mengikuti gerakan tangan kanan) kemudian srisig (tangan kiri nekuk trap cetik tangan kanan nekuk trap cetik kiri)
 - Selanjutnya materi tersebut dicoba dengan musik tarinya.
- Pertemuan ke VII :
 - Diawali dengan mengulang semua materi Tari Batik dari bagian I, II, dan III dicoba dengan musik tarinya, kemudian baru dilanjutkan pemberian materi bagian IV a – d
 - Dari gerakan srisig kemudian dengan tangan memegang sampur yang dilemparkan di depan dada , kemudian sampur disampirkan di tangan sebelah kiri, tangan kiri menthang dengan gerakan mengambil malam. Kemudian tangan kiri nekuk melakukan gerakan membatik.
 - Gerakan membatik selesai kemudian tangan kiri tawing trap dada, pandangan melihat hasil batik di tangan kiri.
 - Kemudian tangan kanan menthang ambil malam , mulai membatik lagi – selesai- kemudian tangan kiri tawing, tolehan ke kanan
 - Gerak selanjutnya tangan kiri menthang melakukan gerak seolah-olah nepasi (tangan kiri digerakkan kekiri dan kekanan) sambil diikuti gerak kepala
 - Sebelum dilanjutkan dengan penambahan materi , kami mencoba materi yang sudah diberikan ini dengan music tarinya.

- Pertemuan ke VIII :
 - Diawali dengan mengulang materi yang sudah diberikan dengan menggunakan music tarinya (bagian I s/d IV) baru kami lanjutkan bagian V
 - Tangan kanan menthang dan ukel dengan gerakan seolah-olah mengambil malam untuk membatik setelah mengambil malam kemudian mulai lagi dengan membatik – selesai-
 - Kemudian tangan kiri menthang ngiting ambil malam terus dibawa di muka mulut dan ditiup, posisi kepala agak menengadahkan ke atas dan kemudian tangan kiri diteruskan ke bawah gejuk kanan , tangan kiri kebyok-kebyok sampur kiri dan berdiri kemudian srisig sambil membawa sampur sambil dipegang ujung-ujungnya dengan tangan kiri dan kanan (gerak mepeni kain yang habis dibatik)
 - Setelah selesai memberikan materi tari batik bagian V kemudian kami mencoba mengulang lagi bagian ini dengan dibarengi music dan tarinya.
- Pertemuan ke IX :
 - Sebelum dilanjutkan memberikan materi kami awali dengan mengulang materi yang sudah diberikan pada pertemuan- pertemuan yang lalu kemudian baru pemberian materi baru yaitu bagian VI a – c .
 - Diawali dengangerakan srisig dengan membawa sampur yang direntangkan di depan dad, kemudian gejug kiri dan srisig (gerakan mengibaskan kain) dilakukan 3 kali putaran .
 - Selanjutnya gerakan “ mepeni kain” (tangan kanan dan kiri memegang ujung-ujung sampur ngiting, badan dileyakkan ke kanan kiri , sebanyak 3 kali gerakan, kemudian ,
 - Jalan macak ke samping (njengkeng – gejug) , kengser tangan kanan dan kiri malang kerik trap cetik dilakukan 3 kali
 - Setelah selesai memberikan materi ini, kemudian kami ulang gerakan bagian VI ini dengan menggunakan music tarinya.

- Pertemuan ke X :
 - Pertemuan ke X ini kami awali terlebih dahulu untuk mengulang kembali materi tari Batik dari bagian I sampai dengan bagian ke VI
 - Steleh itu kami melanjutkan memberikan materi bagian ke VII
 - Selanjutnya jengkeng dengan posisi kedua tangan ngrayung silang di atas lutut dengan gerakan kepala ke kanan dan kekiri dilanjutkan dengan berdiri srisig, dengan mengibaskan sampur tangan ke dua tangan (gerakan mepeni) dilakukan 3 kali kemudian jalan macak ke samping , kedua tangan menthang nekuk tolehan mengikuti gerak tangan yang menthang.
 - Kemudian kengser dan masuk dengan diawali jangkah kaki kiri , tangan kiri nekuk trap cetik (mlumah) tangan kanan lembehan menthang nekuk, tolehan mengikuti gerak tangan yang menthang / nekuk
 - Selesai meberikan materi , seperti biasanya kami megulang dari bagian ini secara keseluruhan dengan menggunakan music tarinya.
- Pertemuan ke XI :
 - Mengulang semua materi tari Batik secura keseluruhan dari bagina I sampai dengan bagian VII diulang sebanyak dua kali , kemudian membuat pola lantainya.
 - Membuat pola lantai pada bagian I sampai dengan II kemudian dicoba dengan gerakannya serta gerak penghubungnya. Selnjutnya dicoba dengan music tarinya.
 - Kemudian diulang kembali dari bagian I sampai dengan pola lantainya dan menggunakan music tarinya.
- Pertemuan ke XII :
 - Melanjutkan membuat pola lantai pada bagian III sampai dengan V
 - Kemudian dicoba dengan geraknya dengan mengulang materi tari Batik bagian I sampai dengan V beserta pola lantainya.
- Pertemuan ke XIII :
 - Melanjutkan pola lantai pada bagian VI sampai dengan VII

- Seperti biasanya setelah pola lantai dibuat kemudian kami kemudian mencoba dengan gerakannya beserta music tarinya.
- Kemudian diulang gerakannya (materi) yang sudah diberikan dari awal (bagian I sampai dengan VII) beserta pola lantainya.
- Pertemuan ke XIV :
 - Diawali dengan mengulang semua materi tari Batik yang sudah diberikan (Bagian I sampai dengan VII) dengan pola lantai dan music tarinya. Ini diulang-ulang sampai para siswa hafal betul.
 - Kemudian dilakukan pembenahan benyuk gerak masing-masing siswa.
- Pertemuan XV :
 - Melanjtkan pembenahan bentuk gerak masing-masing siswa yang dirasa masih belum benar.
 - Melatih irama supaya antara gerak dan musiknya bias seirama, maka perlu dilakukan latihan yang berulang-ulang
- Pertemuan ke XVI :
 - Mengulang dari awal sampai selesai materi tari batik dengan pola lantainya dilakukan berulang-ulang kemudia dilakukan evaluasi.
- Pertemuan ke XVII
 - Diawali dengan pembenahan bentuk gerak tubuh dulu , kemudian baru dicoba kembali mengulang materi tari Batik dari awal sampai selesai.
- Pertemuan ke XVIII :
 - Pembenahan-pembenahan dan Evaluasi
- Pertemuan ke XIX :
 - Pelaksanaan gladi Kotor
 - Evaluasi dan Pembenahan pola lantai
- Pertemuan ke XX :
 - Pelaksanaan Gladi Bersih
 - Evaluasi dan membicarakan persiapan pentas
 - Pertemuan ke XXI :
 - Pentas tari Batik di Panggung Terbuka Balaikambang Surakarta.

Tahap Pementasan Hasil

Pementasan hasil dari "*Pelatihan Tari tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Kembang Setaman(YKS) Jaten Karanganyar*" yaitu Tari Batik di Panggung terbuka Taman Balekambang Surakarta pada tanggal 26 Oktober 2014 pada pukul 20.00 WIB. Pementasan Ini dalam rangka mengisi acara pentas bulanan yang diselenggarakan oleh Pengelola Wisata Taman Balekambang Surakarta.

Kebaruan Program

Kegiatan pembelajaran dan pelatihan tari berjudul "*Pelatihan Tari Tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Yayasan Kembang Setaman (YKS) Jaten ,Karanganyar*" ini untuk mewadahi bakat seni khususnya seni tari bagi siswa pemula di wilayah Karanganyar. Hasil dari kegiatan ini, diharapkan dapat diaplikasikan oleh anak-anak pada event-event baik di tingkat sekolah seperti perpisahan, pentas seni ataupun dapat pula dipentaskan pada event-event seperti peringatan HUT RI, HTD ISI Surakarta dan sebagainya.

Bentuk kebaruan yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini, disamping menambah pengetahuan atau wawasan anak-anak tentang seni tari, namun juga kebaruan dalam hal apresiasi bagi masyarakat. Artinya bahwa sebelum diadakan pelatihan tari tradisi seperti tari Batik, tari Kukila ,tari Manipuri, mayoritas tari yang diajarkan adalah kreasi Bagong kusudiharjo dan kreasi tari Kembang Sore. Dengan diadakan pelatihan tari tradisi ini diharapkan adanya kebaruan apresiasi bagi masyarakat, khususnya peserta pelatihan.

Luaran Yang dicapai

Luaran yang di capai dari hasil pembelajaran dan pelatihan yang berjudul "*Pelatihan Tari Tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Yayasan Kembang Setaman (YKS) Jaten Karanganyar*" ini adalah memberikan pemahaman tentang teknik gerak tari tradisi Surakarta, terbentuknya wadah bakat seni siswa tingkat pemula di wilayah jaten Karanganyar.selain itu anak-anak

mampu menguasai teknik gerak tari tradisi seperti tari Batik, tari Kukila, tari Manipuri dan berani menampilkannya dalam suatu pertunjukan tari. Pendokumentasian audio visual yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan selanjutnya.ada beberapa tahapan dalam pelatihan yaitu :

1. Persiapan : diawali dengan survey ke sanggar tari Yayasan Kembang Setaman (YKS) di Jaten Karanganyar. Dari survey awal di dapatkan informasi tentang jenis kesenian yang mereka miliki keberadaan dan kemampuan para siswa dalam budang seni tari.
2. Koordinasi : dilakukan dengan pemahaman tentang program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ISI Surakarta kepada penanggung jawab dan guru sanggar Yayasan Kembang Setaman tentang kebutuhan kegiatan siswa-siswi sanggar. Pertemuan ini perlu dilakukan terkait program, jadwal, materi pelatihan serta pelaksanaan pentas, agar tidak berbenturan dengan agenda kegiatan yang sudah terjadual di sanggar Yayasan Kembang Setaman maupun kegiatan di ISI Surakarta.
3. Pelatihan : lokasi pelaksanaan pelatihan tari di pendapa Monumen Tien Suharto di kecamatan Jaten Karanganyar. Adapun materi yang di sampaikan tari Batik, tari Kukila. Pelatihan dilakukan dua kali dalam seminggu.
4. Pertunjukan : Pada akhir kegiatan pelatihan, akan dipentaskan pada saat bersamaan dengan ujian sanggar. Hal ini merupakan momen yang paling penting, dimana akan menjadi pendorong siswa untuk kelanjutannya sebagai siswa sanggar. Tempat pentas akan dijadualkan kemudian bersamaan dengan ujian sanggar. Namun biasanya meminjam tempat di Teater Besar ISI Surakarta.
5. Evaluasi : Hal ini diperlukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada baik dalam pelaksanaan program maupun hasil capaian sehingga kegiatan selanjutnya dapat di perbaiki.
6. Pelaporan : dibuat sebagai pertanggungjawaban atas pendanaan yang telah diberikan oleh DIPA. Selain laporan tertulis, juga disampaikandalam bentuk VCD terutama kegiatan pelatihan dan pertunjukan.

Metode Pelatihan

Pemilihan materi tari juga merupakan salah satu metode untuk menciptakan rasa senang bagi para siswa. Bentuk tari yang mudah dilakukan dan dihalal, dengan irama musik yang meriah sehingga dapat dipentaskan di berbagai acara. Oleh karena itu dipilih dan ditentukan dengan dasar pemikiran: dapat dipentaskan pada acara-acara perpisahan sekolah, perayaan HUT RI serta pentas-pentas seni lainnya pada umumnya. Penyampaian materi dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan beberapa metode, diantaranya :

a.) Metode Ceramah

Metode ceramah umumnya disebut metode deskripsi, karena cara ini paling mudah untuk memberikan penjelasan-penjelasan materi yang sangat dekat hubungannya antara peserta pelatihan dengan materi yang diajarkan. Selain untuk menerangkan serta menggambarkan deskripsi secara lisan terhadap pembelajaran. Dalam ceramah pelatih dapat menggunakan alat-alat sebagai bahan untuk menjelaskan misalnya : sampur atau selendang, properti dan lain sebagainya.

Dalam setiap pertemuan sangat dibutuhkan penerangan agar segala sesuatu yang berkaitan dengan susunan materi yang dipelajari dapat mudah untuk dipahami, serta para peserta pelatihan dapat memiliki gambaran atau berimajinasi apa yang mereka sajikan sesuai dengan keinginan pelatih.

a) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pelatih dalam memberikan penjelasan secara visual tentang suatu fakta tertentu, ide dalam suatu proses. Dalam metode ini pelatih mendemonstrasikan cara melakukan gerak tari, diharapkan peserta latihan bisa mengamati dan menirukan apa yang didemonstrasikan oleh pelatih.

Dalam pelatihan tari bersifat praktek atau ketrampilan, yang penting adalah para siswa menirukan wujud geraknya maka perlu peragaan atau demonstrasi. Dengan demikian caramengajar praktek termasuk juga tari yang penting adalah memberikan contoh. Setelah para peserta bisa

menirukan maka diminta untuk mengulang dan mempraktekan sendiri agar mereka dapat terbiasa dalam menggerakkan gerak tarinya agar luwes dalam menyajikannya.

b) Metode Driil

Untuk melatih ketrampilan pembelajaran seni tari, metode driil adalah yang paling tepat karena melalui latihan berulang-ulang maka penguasaan ketrampilan akan meningkat. Perulangan yang dilakukan dengan baik dan benar akan sangat membantu dalam penguasaan materi tari. Metode driil adalah metode mengajar dengan memberikan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang telah dipelajari dengan melakukan secara teratur maka akan lebih sempurna, hafal, mantap dalam melakukan ketrampilan gerak tari yang akan diperagakan.

Jadual Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Mart	April	Mei	Juni	Agust	Sept	Okt	Nov
1.	Persiapan dan koodinasi		■						
2.	Pelatihan			■	■	■			
3.	Pergelaran						■		
4.	Evaluasi						■		
5.	Pelaporan								■
6.	Penyerahan Laporan								■

Kelayakan

Pengalaman pengusul sebagai pengajar tari di jurusan tari ISI Surakarta dan juga sebagai penari, serta keterlibatan dalam kegiatan PKM yang di adakan di kampus. Merupakan bekal yang cukup, dalam memberikan pelatihan di sanggar Yayasan Kembang Setaman (YKS) di kecamatan Jaten Karanganyar. Selain itu kedekatan rumah pengusul dengan sanggar menjadikan kemudahan dalam mengkoordinasi, yang akhirnya kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

Materi Yang Diberikan

Mengingat kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan tari, maka dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelatihan tari tradisi Jawa. Pada awal kegiatan pelatihan adalah bentuk silaturahmi dengan sanggar, pelatih dan murid. Menginjak pada materi pelatihan tari, tutor atau pelatih akan memberikan teknik-teknik dasar terlebih dahulu dalam sebuah tari tradisi Jawa. Selanjutnya materi pelatihan adalah Tari Batik dan materi pengayaan akan diberikan contoh-contoh tayangan tari melalui audio visual, serta diberikan penjelasan seperlunya.



BAB III

Penutup

Kegiatan pelatihan dan peningkatan seni tari dengan apresiasi seni tari tradisi dengan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh setiap dosen. Sesuai dengan tujuan dan materi pelatihan dari kegiatan ini, diharapkan dapat membuka wawasan anak didik sanggar untuk lebih mengenal, memahami, dan mengalami seni tari tradisi Jawa, khususnya tari Gaya surakarta lewat pengalaman pribadi secara langsung berpraktek.

Ditinjau dari kegiatan yang berjudul "*Pelatihan Tari Tradisi Sebagai Pendidikan Apresiasi Anak Di Sanggar Yayasan Kembang Setaman (YKS) Jaten Karanganyar*" yang berdampak positif, maka kontinuitas kegiatan-kegiatan serupa perlu mendapatkan prioritas. Dengan kesadaran dan lebih mengenal kesenian pada umumnya dan seni tari pada khususnya, diharapkan siswa lebih menghargai, mencintai dan pada suatu saat nanti mereka akan tertarik untuk mendalami.

Semoga dampak dari kegiatan pelatihan seni tradisi Jawa khususnya tari Gaya surakarta, sesuai dengan harapan dan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN), 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Seni Nusantara*.
- Primadi, 1978.
Proses Kreasi dan Apresiasi belajar. Bandung: ITB
- PLTTK Yayasan Kembang Setaman (YKS) ISI Surakarta Cabang Jaten karanganyar, 2006, 2009, *Dokumentasi VCD Ujian tahap ke 2 dan 11 tari Pangpung*.
- Sal Murgiyanto. *''Dasar-Dasar Koreografi Tari'' dalam Pengetahuan elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986.
- Soekamto, Toeti dan Udin Sarifudin Winata Putra. 1997.
Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran, Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Soetarno, 2007.
Pendidikan Berbasis Budaya; Perspektif Umum'' makalah yang disampaikan dalam semiloka *''Meretas Jalan Baru Pendidikan seni''* diselenggarakan oleh Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran-Lampiran

Perincian Penggunaan Dana PKM

Nama : Budiastuti, S.Kar.,M.Sn.

No.kontrak : 4256A/IT.1/PM/2014

No	Keterangan	Harga (satuan)	Jumlah
A. Biaya Bahan dan Alat			
1	1 RIM kertas A4 80 gram	Rp. 35.000,-	Rp. 35.000,-
2	Pembelian alat Rias	Rp. 266.500,-	Rp. 266.500,-
3	Pembelian alat Rias	Rp 553.000,-	Rp. 553.000,-
B. Biaya Operasional			
4	Sewa Kostum Rias	12x@Rp. 75.000,-	Rp. 900.000,-
5	Video dan Photo	Rp. 700.000,-	Rp. 700.000,-
6	Konsumsi 4x Latihan	20x@Rp. 7500,-	Rp. 600.000,-
7	Konsumsi Gladi	20x@Rp. 17.500,-	Rp. 350.000,-
8	Konsumsi Pentas	20x@Rp. 17.500,-	Rp. 350.000,-
9	Sewa mobil Avanza (GR)	Rp. 360.000,-	Rp. 360.000,-
10	Sewa mobil Avanza (Pentas)	Rp. 360.000,-	Rp. 360.000,-
11	Honor 2 org perias	2x@ Rp. 150.000,-	Rp. 300.000,-
C. Biaya Foto Copy			
12	Biaya cetak/ print out	24x@ Rp. 1.500,-	Rp. 36.000,-
13	Fotocopy dan Penjilidan proposal	3X @ Rp. 10.000,-	Rp. 30.000,-
14	Foto copy dan Penjilidan Laporan	4x @ Rp. 40.000,-	Rp. 160.000,-
Jumlah			Rp.5.000.000,-

Menyetujui,

Ketua LPPMPP ISI Surakarta,

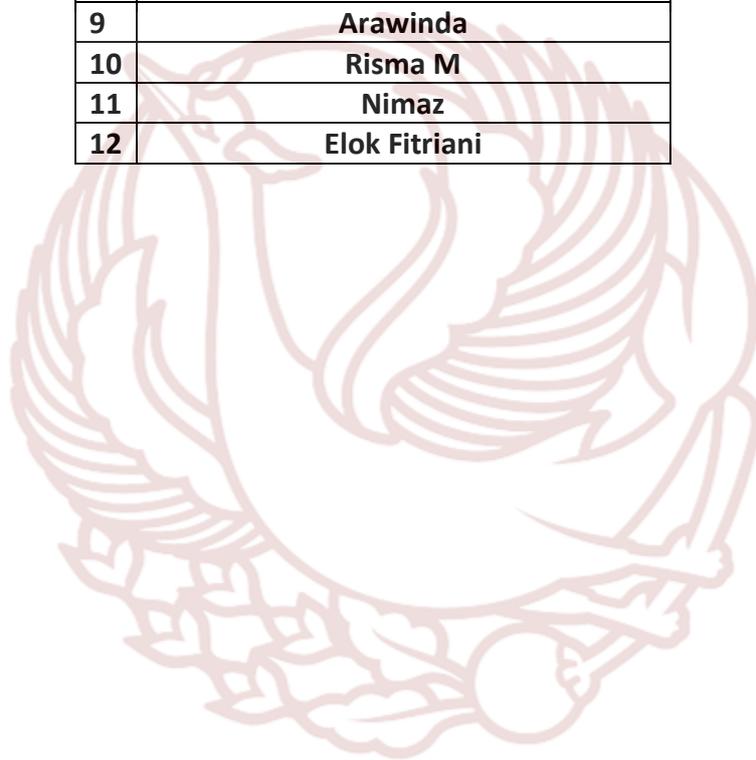
Dr.RM.Pramutomo,M.Hum.

Pelaksana PKM Dosen,

Budi Setyastuti, S,Kar.,M.Sn.

Nama Peserta pelatihan

1	Rastri Ajeng P
2	Sangga Rizky K
3	Arianti Citra
4	Clarissa Agrin S
5	Yusma Luhud M
6	Yusma Ami M
7	Ajeng Yeni Aryanto
8	Kanaya Deas Aditya
9	Arawinda
10	Risma M
11	Nimaz
12	Elok Fitriani



Daftar Foto Pelatihan



Foto 1. Pelatihan Tari batik di Sanggar YKS Jaten



Foto 2. Pelatihan Tari Batik di Sanggar YKS Jaten



Foto 3. Pada saat rias persiapan pentas



Foto 4. Pada saat Berbusana untuk persiapan Pentas



Foto 5.. Pentas Tari Batik di Taman Balai Kambang Surakarta



Foto 6. Pentas Tari Batik di Taman Balai Kambang surakarta